

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE PUZZLE* TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS IV SDN MUARA PLANTAU

Mahrita<sup>1</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN MUARA PLANTAU

<sup>2</sup>IAIN Palangka Raya

E-mail: [mahrita206@gmail.com](mailto:mahrita206@gmail.com), [setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui model collaborative puzzle pembelajaran PAI siswa kelas IV SDN Muara Plantau. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok bersama, tujuannya adalah untuk meninjau literatur yang disediakan dan menerapkan metode diskusi. Kemudian penerapan metode diskusi terlihat dari hasil belajar siswa setiap siklusnya. Oleh karena itu pada pra siklus kinerja penguasaan belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian ini. Pelaksanaan serta analisis dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari capaian aktivitas belajar siswa pada setiap siklus atau tingkatnya sebelum siklus serta kinerja untuk menyelesaikan studi dengan 3 siswa atau peningkatan nya 30% dan hasilnya 6 siswa atau peningkatan nya 60%, dari siklus II menjadi 10 siswa meningkat menjadi 100%. Ini berarti mengadopsi model puzzle kooperatif dipergunakan dalam pembelajaran sudah berhasil dan meningkat sesuai hasil belajar siswa.*

*Kata Kunci : Penerapan model pembelajaran kolaboratif jigsaw, ditingkatkan kegiatan pembelajaran PAI*

### **Pendahuluan**

Memperkenalkan pembelajaran merupakan proses interaktif antara siswa dan guru serta sumber belajar didalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan dari pendidik untuk proses memperoleh pengetahuan, kemahiran, keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri pada siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik fisik maupun psikis serta internal atau eksternal. Bukan hanya guru dan siswa yang berperan dalam kesuksesan, namun juga harus didukung oleh aspek lain. Salah satu aspek untuk mencapai tujuan pendidikan yang melibatkan penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai.

Peraturan mengenai model pembelajaran adalah kesesuaian antara ciri-ciri dokumen dengan ciri-ciri siswa baik dari segi psikologis dan fisik. Hal ini memerlukan keahlian dan keterampilan seorang guru untuk menentukan strategi serta model penerapannya. Kesalahan didalam menentukan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak optimalnya pemahaman siswa, sehingga menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang sangat terikat dengan model pembelajaran yang tepat untuk setiap kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dahlan “ model yang dipilih harus relevan dan mengedepankan implementasi tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran PAI masih rendah di SDN Muara Plantau untuk penyediaan bahan dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru melalui ceramah dimana siswa duduk, menulis dan mendengarkan apa yang guru katakan serta tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Kurangnya penggunaan sarana untuk mendukung proses yang sedang berlangsung dalam proses belajar mengajar dalam memberikan materi kepada siswa, kurang banyak digunakan oleh guru, sehingga siswa bosan dan kurang aktif belajar.

### Metode/Metodologi

Penelitian Tindakan Kelas Secara garis besar adalah merupakan penelitian yang praktis untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar *collaborative puzzle*. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat atau dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Dalam studi ini adalah siswa kelas IV SDN Muara Plantau yang berjumlah 10 orang dan pengamatnya MAHRITA, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mempelajari mengenai indahnya saling menghargai dalam keragaman. Berkat penelitian tindakan kolektif dalam melibatkan sejumlah siklus tergantung pada besarnya permasalahan yang akan terselesaikan dengan situasi yang baik dalam menyusun dokumen dan modul pengajaran, menyelenggarakan tes, mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan refleksi merupakan suatu kegiatan merespon terhadap tindakan yang terjadi dalam siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II. Disamping itu pula siswa juga dapat merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II. Kemungkinan akan menjadi unsur utama dalam proses belajar mengajar kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan penelitian yang berupa bahan ajar. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan materi dengan model pembelajaran *jigsaw*.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersama dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Tahap terakhir pada siklus ini adalah merefleksikan semua hasil observasi yang menjadi catatan dari peneliti. Adapun aspek yang dilakukan dengan melalui tahapan wawancara, pengumpulan data dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Adapun Lokasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertempat di SDN Muara Plantau kecamatan Pematang Karau dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang diikuti sebanyak 10 orang siswa.

Teknik pengumpulan data ini berupa tes, observasi serta dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui data kualitatif dan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik.

Proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan sebagai sumber bagi peneliti untuk mengabsorvasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 4 jp (4 x 35 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

## ➤ Pra Siklus

Tabel I Hasil upaya Peningkatan Prestasi siswa dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran collaborative puzzle

| NO | Nama Siswa       | Nilai | Tuntas/Belum |
|----|------------------|-------|--------------|
| 1  | Arya Putra       | 80    | Tuntas       |
| 2  | Anisa<br>Rahma   | 60    | Belum        |
| 3  | Beni<br>Prasetyo | 70    | Belum        |
| 4  | M.Ainur<br>Rifky | 85    | Tuntas       |
| 5  | M.Raihan         | 60    | Belum        |
| 6  | Nurul<br>Khanifa | 80    | Tuntas       |
| 7  | Nur Assyifa      | 70    | Belum        |
| 8  | Misda            | 70    | Belum        |
| 9  | Rania Astri P    | 60    | Belum        |
| 10 | Yunita           | 70    | Belum        |

Tabel II Prisentasi Hasil Evaluasi dalam keaktifan belajar siswa Pra Siklus

| Kategori    | Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Prosentasi | Tuntas/Belum |
|-------------|--------------|---------------|------------|--------------|
| Baik Sekali | 0            | 90-100        | 0%         | Tuntas       |
| Baik        | 3            | 80-89         | 30%        | Tuntas       |
| Cukup       | 4            | 70-79         | 40%        | Belum        |
| Kurang      | 3            | 60-69         | 30%        | Belum        |
| Jumlah      | 10           |               | 100%       |              |

Dalam pra siklus diatas dapat dilihat dari keaktifan siswa yang masih minim karena kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil upaya perbaikan dapat diinterpretasikan secara pra siklus seorang siswa dalam memahami

pembelajaran sebanyak 3 siswa atau 30% dikatakan tuntas.Sedangkan 7 siswa lainnya 70% dikatakan belum tuntas.Hasil dari upaya peningkatan belajar siswa

diatas belum tercapai dengan nilai ideal dan belum mencapai indeks kesempurnaan sebesar 75%.

➤ Siklus I

Tabel III Hasil upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Siklus I melalui Model Collaborative Puzzle

| NO | Nama Siswa    | Nilai | Tuntas/Belum |
|----|---------------|-------|--------------|
| 1  | Arya Putra    | 80    | Tuntas       |
| 2  | Anisa Rahma   | 60    | Belum        |
| 3  | Beni Prasetyo | 75    | Belum        |
| 4  | M.Ainur Rifky | 90    | Tuntas       |
| 5  | M.Raihan      | 60    | Belum        |
| 6  | Nurul Khanifa | 90    | Tuntas       |
| 7  | Nur Assyifa   | 80    | Tuntas       |
| 8  | Misda         | 80    | Tuntas       |
| 9  | Rania Astri P | 70    | Belum        |
| 10 | Yunita        | 90    | Tuntas       |

Tabel IV Prosentasi Hasil keaktifan belajar siswa pada Penilaian Siklus I

| Kategori    | Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Prosentase Hasil | Ketuntasan   |
|-------------|--------------|---------------|------------------|--------------|
| Baik Sekali | 3            | 90-100        | 30%              | Tuntas       |
| Baik        | 3            | 80-89         | 30%              | Tuntas       |
| Cukup       | 2            | 70-79         | 20%              | Belum Tuntas |
| Kurang      | 2            | 60-69         | 20%              | Belum Tuntas |
| Jumlah      | 10           |               | 100%             |              |

Setelah melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memakai alat pengamatan yang terdapat di siklus I, bisa dinyatakan siswa aktif didalam kegiatan pembelajaran dan mengarah ke standar.

Peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pendapatnya dan juga berpartisipasi dengan model Collaborative Puzzle.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil keaktifan belajar siswa dapat diinterpretasikan bahwa sejumlah 6 siswa 60% dinyatakan tuntas. Selanjutnya 4 siswa 40% dikatakan belum tuntas. Dari hasil pembelajaran ini masih belum sempurna dan belum mencapai syarat ketuntasan sebesar 75%.

#### ➤ Siklus II

Tabel V Hasil Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II Pelaksanaan Model Collaborative Puzzle

| No. | Nama Siswa     | Nilai | Tuntas / Belum |
|-----|----------------|-------|----------------|
| 1   | Arya Putra     | 85    | Tuntas         |
| 2   | Anisa Rahma    | 80    | Tuntas         |
| 3   | Beni Prasetyo  | 80    | Tuntas         |
| 4   | M. Ainur Rifky | 100   | Tuntas         |
| 5   | M. Raihan      | 80    | Tuntas         |
| 6   | Nurul Khanifa  | 90    | Tuntas         |
| 7   | Nur Assyifa    | 90    | Tuntas         |
| 8   | Misda          | 100   | Tuntas         |

|    |               |     |        |
|----|---------------|-----|--------|
| 9  | Rania Astri p | 80  | Tuntas |
| 10 | Yunita        | 100 | Tuntas |

Tabel VI Prosentasi Hasil Evaluasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

| Kategori    | Jumlah Siswa | RentangNilai | Prosentase Hasil | Ketuntasan |
|-------------|--------------|--------------|------------------|------------|
| Baik Sekali | 5            | 90-100       | 50%              | Tuntas     |
| Baik        | 5            | 80-89        | 50%              | Tuntas     |
| Cukup       | 0            | 70-79        | 0%               | Belum      |
| Kurang      | 0            | 60-69        | 0%               | Belum      |
| Jumlah      | 10           |              | 100%             |            |

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa ketika terjadi pembelajaran guru menggunakan siklus II dan dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkat dan mencapai syarat. Dari hasil evaluasi melalui keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI tentang Indahnya saling menghargai dalam keragaman bisa diinterpretasikan yakni sejumlah 10 siswa atau 100% dapat dinyatakan tuntas atau berhasil dan hasilnya menjadi meningkat.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh guru kepada siswa ketika terjadi pembelajaran guru menggunakan tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II serta analisis penelitian belajar pendidikan agama Islam tentang Indahnya Saling Menghargai Keragaman. Dengan Model Collaborative Puzzle di SDN Muara Plantau Kecamatan Pematang Karau dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran PAI melalui Model Collaborative Puzzle dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat dari prestasi keaktifan belajar siswa pada tiap siklus dimana pada pelaksanaan pra siklus tingkat ketuntasan belajar ada 3 siswa atau 30% naik dan siklus I hasilnya menjadi 6 siswa atau 60% meningkat, selanjutnya dari siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau 100% sudah tuntas, ini berarti penerapan model Collaborative Puzzle yang digunakan dalam pembelajaran berhasil naik tingkat dari prestasi belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran Collaborative Puzzle dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep PAI yang lebih mendalam.

Dengan memberikan siswa peran aktif dalam pembelajaran, model ini mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan berkesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Budiman, Rudi. 2019. *Konsep Dasar IPA*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dahlan, 1984. *Model-Model Mengajar*, Bandung: Diponegoro.
- Mardiana, V. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar)
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2016. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2020. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama.
- Rusman. 2019. *Menajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayitno, SA. 2018. Keterampilan Sosial Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw).
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.



- Sukardi. 2019. *Metodologi penelitian, kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: bumi aksara.
- Prasetya, B. (2019). Mengungkap Analisis Dan Evaluasi Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. *Conciencia*, 19(2), 99–111. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4395>
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agamaislam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>